BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitiannya lapangan (*field research).* Penelitian lapangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mencari peristiwa-peristiwa yang menjadi sebuah objek penelitian yang berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsungdan terbaru tentang masalah yang akan diteliti, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. Ditinjau dari segi sifat-sifat data maka termasuk dalam penelitian Kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh pihak subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* dan dengan cara deskripsi didalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Jika di tinjau dari sudut kemampuannya atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskriptifkan yang mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berupaya mendeskripsikannya secara dalam bagaimana upaya guru PAI menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 1 dan SMKN Boyolangu Tulungagung dilaksanakan dengan rincian

mengetahui jenis-jenis kenakalan remaja, penyebab terjadinya kenakalan remaja dan upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja.

Didalam penelitian deskriptif, ada 4 tipe penelitian yaitu penelitian survey, studi kasus, penelitian korelasional dan penelitian kausal. Dan dalam hal ini, penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai pada unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Penelitian studi kasus ini peneliti gunakan dengan alasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sevilla ed.all yang dikutip oleh farchan arief, karena kita akan terlibat dalam penelitian yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang akan lebih menyeluruh terhadap perilaku individu. Di samping itu studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, sekolah dan berbagai bentuk unit sosial lainnya.

Studi kasus juga akan berusaha mendeskripsikan sesuatu latar, objek atau suatu peristiwa tertentu secara mendalam. Pendapat ini didukung oleh Yin yang menyatakan bahwa studi kasusnya merupakan strategi yang dipilih untuk menjawab sebuah pertanyaan , jika fokus penelitian berusaha menelaah fenomena kontemporer (masa kini) dalam kehidupan nyata. Adapun alasan peneliti menggunakan studi kasus didalam mengkaji peran guru PAI dalam menerapkan metode pembiasaan

untuk menanggulangi kenakalan remaja di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung dikarenakan beberapa alasannya sebagai berikut:

a) Studi kasus dapat juga memberikan informasi penting mengenai hubungan antara variabelnya, serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas.[1]
b) Studi kasus akan memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasarnya tentang metode pembiasaan. Dengan melalui penyelidikan peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan yang mungkin tidak diharapkan dan diduga sebelumnya.
c) Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang berguna sebagai dasar untuk membangun latar permasalahannya bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial.

2. Kehadiran Peneliti

Instrumen yang utama didalam penelitian ini adalah manusia. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin dan mendalam, peneliti langsung hadir ditempat penelitiannya. “Dalam pendekatan kualitatif, peneliti itu sendiri atau bantuan dengan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama”. Seiring pendapat yang di atas, peneliti langsung hadir di lokasi penelitian yaitu SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung, untuk mengetahui pada waktu kegiatan belajar

[1]Kartini Kartono,*Patologi sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta:CV. Rajawali, 2008), 13.

mengajar dan agar bisa menyatukan dengan informan dan lingkungan sekolah sehingga dapat melakukan wawancara secara mendalam, observasi partisipatif dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang selengkap dan lebih mendalam.

Oleh karena itu untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran pihak peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data sehingga dapat dikatakan peneliti dalam penelitian ini sebagai instrumen kunci.[2]

3. Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah "Sumber-sumber data yang diperoleh." Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. "Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai." "Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian."Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.

[2]Kartini kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 17.

Yang termasuk dalam sumber data ini adalah kepala sekolah, beberapa siswa dan beberapa guru di SMKN 1 dan SMKN 2 Tulungagung.

2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan dengan masalah yang dibahas, yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa.
3. Sumber data yang berupa paper. Data ini diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian juga terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya di dasarkan pada banyakya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokan menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

a. Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Didalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

Pemilihan informan didalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara *snowball sampling* yakni informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah-masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan menunjuk orang lain bila keterangannya yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya dan proses ini akan berhenti jika data yang digali diantara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan. Sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yang baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan para informan yaitu kepala sekolah dan guru PAI. [3]

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan dari data hasilnya observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang strategi guru PAI dalam menerapkan metode pembiasaan untuk menanggulangi kenakalan remajadi SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.[4]

---

[3] S, Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 189

[4]Muhammad Fu'ad Abdul Bahri, *Lu'lu' Wal marjan*, (Jakarta: Press Mulia, 2007), 18.

4. Teknik Pengumpulan Data

Didalam penelitian, disamping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan pada teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya pada data-data yang objektif. Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi partisipan

Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung yaitu terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru dalam menanggulangi kenakalan remaja siswa. Adapun juga dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana apa yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek

dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b. Wawancara atau *Interview* Mendalam

Metode wawancara atau interview adalah proses akan memperoleh keterangan untuk tujuan pada penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan pihak yang bersangkutan. Metode wawancara atau interview untuk penelitian digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai jenis-jenis kenakalan remaja, sebab akan terjadinya kenakalan remaja dan upaya-upaya dalam menanggulangi kenakalan remaja atau siswa. Peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala serta guru PAI di SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai variabel-variabel yang berupa yakni catatan, data transkrip, buku, surat kabar, agenda atau lain sebagainya. Pada sebuah penelitian, teknik dokumentasi yang digunakan sebagai sumber data pendukung. Di samping itu data dokumentasinya diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi. Peneliti didalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa arsip-arsip, catatan-catatan, buku-

buku yang berkaitan dengan upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan remaja. Dokumen yang dimaksud berupa foto-foto, dokumen sekolah, transkrip wawancara, dan dukumen tentang sejarah sekolah serta perkembanganya, kesemua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk di analisis demi kelengkapan data penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengambil foto-foto yang berkaitan dengan peran guru PAI menerapkan metode pembiasaan untuk menanggulangi kenakalan remaja.[5]

5. Analisis data

Penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisis datanya dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) analisis data kasus individu (*individual case*), (2) analisis data lintas situs (*cross case analysis).*[6]

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus individu dilakukan pada masing-masing objek yaitu: SMKN 1 dan SMKN 2 Boyolangu Tulungagung. Dalam menganalisis, peneliti akan melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga dapat diperoleh makna (*meaning*). Setelah data dari satu kasus terkumpul, maka melangkah yang selanjutnya adalah mengumpulkan data-data dari kasus yang lain kemudian menginterpretasikan keduanya.[7]

---

[5]Singgih Gunarsa *Psikologi Remaja*,(Jakarta:Gunung Mulia, 2007), 17.
[6]Robert K. Yin, *Case Study Research: Design* (Beverly Hills: Sage Publication, 2007), 115
[7]Sarlito Wirawan Sarwono, 2010. *Psikologi Remaja* .(Jakarta: Rajawali Pres), 12-17.

Menurut Miles dan Huberman, bahwasanya analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*) dan 3) penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*/*veriffication*).

Komponennya alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data ialah suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sebuah dataan sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus meneruskan selama penelitianya berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskanya kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi menjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema-tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjutnya sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan.

b. Penyajian data

Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman, bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukannya pola-pola yang bermakna serta akan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan pada tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-datanya yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari sebuah bentuk informasian yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.[8]

c. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahapan yang ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak proses pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau artian dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju yang lebih spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasannya tersebut, lihat bagan dibawah ini :

[8]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 25.

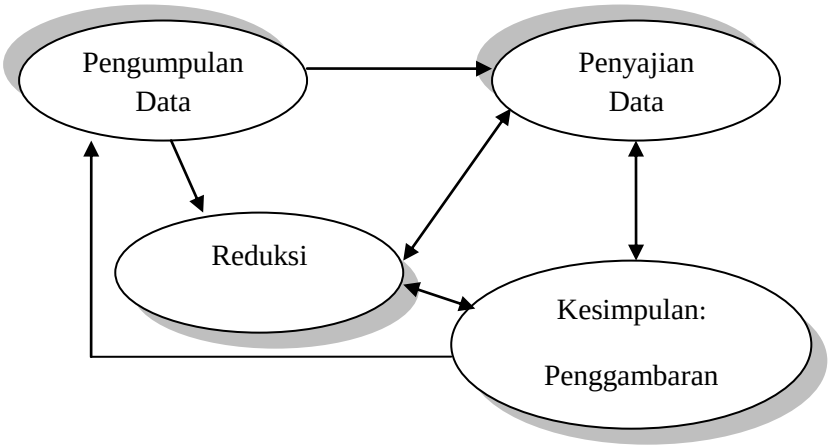

Gambar: 1.2 Teknik Analisis Data

2. Analisis data lintas situs

Analisis data lintas ialah sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, maka sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMKN 1 dan 2 Boyolangu Tulungagung disusun kategorinya dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan ke naratif yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teori substansif I

Secara umum, proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan yakni sebagai berikut: a) merumuskan proporsi berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b) membandingkan dan memadukan temuan pada teoritik sementara dari kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Kegiatan analisis data lintas situs dalam penelitian ini sebagai berikut.

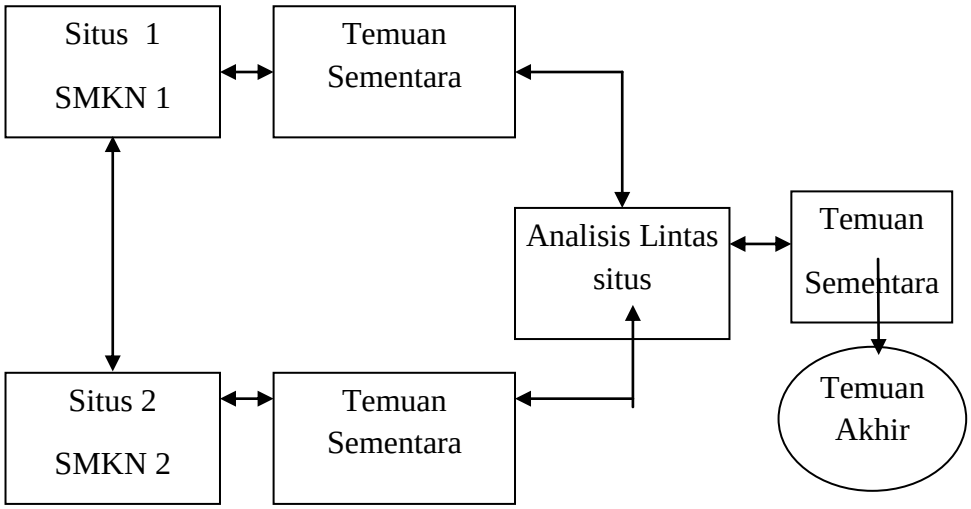

Gambar 1.3 Kegiatan Analisis Data Lintas situs

6. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moleong menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan *(credibility)*, keteralihan *(transferability)*, ketergantungan *(dependability)*, dan kepastian *(confirmability)*.[9]

Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, peneliti menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ketekunan pengamatan, berarti peneliti mengadakan observasi terus-menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam sehingga mengetahui aspek yangterfokus, dan relevan dengan topik penelitian.
b) Triangulasi adalah teknik pemeriksaan pada arah keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber di luar data sebagai bahan

[9]Lexy, J. *Moleong, Penelitian*…, 326.

perbandingan. Dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas menurut William dalam Sugiono, diartikan sebagai pada pengecekan data dari berbagai sumber-sumber dan teknik/metode.[10]

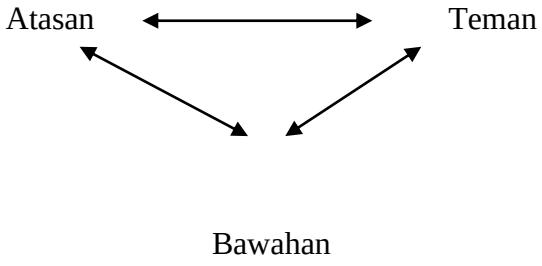

Gambar A.3. Triangulasi Sumber Data

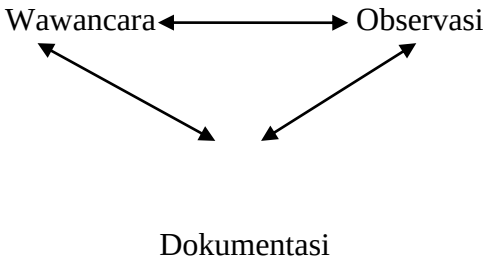

Gambar A.4. Triangulasi Teknik/Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu; triangulasi sumber data dan triangulasi teknik/metode. Hal ini sesuai dengan saran Faisal bahwa untuk mencapai standar kredibilitas hasil

[10]Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* (Bandung: Alfabeta, 2011), 273

penelitian setidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.[11]

Transferabilitas adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara "uraian rinci". Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

Dependabilitas adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan ialah dengan audit dependabilitas oleh auditor independent guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti.

Konfirmabilitas adalah kriteria untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan perekaman pada pelacakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran atau pelacakan audit *(audit trail)*.Peneliti menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan seperti data bahan mentah berupa catatan lapangan dan transkrip wawancara; hasil perekaman berupa dokumen atau foto; hasil analisis data berupa rangkuman hipotesis kerja, dan konsep; dan catatan tentang proses penyelenggaraan berupa metodologi, strategis dan usaha keabsahan. Untuk penilaian kualitas hasil penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing.

[11]Sanapiah, Faisal, *Penelitian Kualitatif…,* 31.

7. Tahap-tahap penelitian

Agar mudah dalam memahami pada penelitian ini, maka peneliti mengemukakan sistematika pembahasan yang terdiri dari tiga bagian, yaitu; bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, pedoman transliterasi, dan abstrak yang memuat seluruh isi dari tesis secara singkat dan padat.

Bagian isi terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab, yaitu:

Bab pertama berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang berisi landasan-landasan yang memunculkan permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Permasalahan-permasalahan ini nantinya berupa fokus penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan. Fokus penelitian ini akan dijelaskan pada tujuan penelitian sebagai arah dalam melakukan penelitian. Kegunaan penelitian merupakan kontribusi hasil penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Penegasan istilah merupakan sub-bab berikutnya yang berisi penjelasan dari variable penelitian yang masih ambigu. Sistematika pembahasan sebagai sub-sub terakhir merupakan penjelasan yang berupa urutan-urutan yang akan dibahas di tesis.

Bab kedua berisi kajian teori yang menjelaskan tentang informasi yang dapat mendukung terkait dengan permasalahan-permasalahan yang ada di

penelitian. Kajian teori ini meliputi informasiterdiri atas pembahasan tentang pengertian pendekatan guru PAI, pengertian strategi, metode pembelajaran, tujuan metode, dasar-dasar metode Pendidikan Agama Islam (PAI), macam-macam metode pembelajaran, pertimbangan dalam memilih metode PAI, upaya dan cara menanggulangi kenakalan remaja, serta pengertian pendidikan agama Islam. Penelitian terdahulu merupakan bagian dari akhir bab dua yang bisa dijadikan pertimbangan dan perbandingan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.

Bab ketiga berisi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif maka hasil penelitian dideskripsikan secara naratif.

Bab keempat berisi paparan data dan temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui pengamatan mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanggulangi kenakalan remaja, sedangkan wawancara mendalam dan dokumentasi dipaparkan sesuai fokus penelitian setelah melalui tahap analisis data.

Bab kelima berisi pembahasan hasil penelitian. Bab ini memuat temuan penelitian dari masing-masing situs yang diintegrasikan dengan gagasan peneliti dan teori-teori dari bab dua *(grand theory).* Berdasarkan hal tersebut, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab keenam berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat uraian singkat terkait fokus penelitian. Saran merupakan masukan bagi instansi pihak yang terkait dengan penelitian ini.

Bagian akhir berisi daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan biodata peneliti. Daftar rujukan memuat referensi-referensi yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan peneliti ini. Lampiran-lampiran memuat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini, *time schedule* penulisan tesis, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan daftar observasi. Biodata peneliti berupa biografi peneliti secara lengkap.